

Survei Sarana Prasarana Dan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 30 Makassar

Survey Of Physical Education Facilities Infrastructure And Interst On Student Inlearningat Junior High School 30 Makassar

Idil Sufadli

**Program Studi S1, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, 2020**

ABSTRAK

IDIL SUFADLI 2019. *Survei Sarana Prasarana Dan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMPN 30 Makassar.* Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I Imam Suyudi, Pembimbing II H. Baharuddin.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui sarana prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMPN 30 Makassar. (2) untuk mengetahui Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMPN 30 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua SMPN 30 Makassar. Sampel penelitian terdiri dari 20 (duapuluh) orang siswa SMPN 30 Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif menggunakan fasilitas computer melalui program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil : (1) Kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas SMPN 30 Makassar 70,69 % dengan kategori “ideal”. (2) Minat belajar penjas siswa SMPN 30 Makassar dapat dikategorikan 6 atau 30% dalam kategori sedang.

Kata kunci : Sarana, Prasarana, Minat, Pendidikan Jasmani.

ABSTRACT

IDIL SUFADLI 2019. *Survey of Facilities and Interests of Students in Physical Education Learning at SMPN 30 Makassar.* Thesis. Faculty of Sports Science, Makassar State University. Advisor I Imam Suyudi, Advisor II H. Baharuddin.

This study aims (1) to find out the infrastructure in Physical Education Learning at Makassar 30th Middle School (2) to find out the Interest of Students in Physical Education Learning at Makassar 30th Middle School. This type of research is descriptive research. The population of this research is all of SMPN 30 Makassar. The research sample consisted of 20 (twenty) 30 SMPN Makassar students. Data collection techniques using observation and tests. The data analysis technique used is descriptive statistics using computer facilities through the SPSS program. Based on data analysis, the results are obtained: (1) The condition of facilities and infrastructure that supports the learning of Physical Education 30 Makassar 70.69% with the category of "ideal". (2) The learning interest of Physical Education students in Makassar 30 can be categorized as 6 or 30% in the medium category.

keywords: Facilities, Infrastructure, Interests, Physical Education.

PENDAHULUAN

perkembangan pendidikan jasmani di Indonesia dewasa ini mengalami peningkatan yang cukup baik. Perubahan-perubahan kurikulum diberbagai tingkat pendidikan mengarah ketingkat pendidikan yang lebih maju. Demikian halnya dalam pendidikan jasmani menuntut pelaksanaan pembelajaran yang baik dan terarah, sehingga akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Termasuk semua komponen pengajaran sarana prasarana akan berproses didalamnya, Komponen inti dalam proses belajar mengajar adalah sarana prasarana olahraga yang memadai, guru, dan anak didik yang melakukan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normative untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang

kurang memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan bahkan kurikulum tidak akan berjalan. Di sekolah-sekolah seharusnya disediakan prasarana dan sarana olahraga seluas-luasnya. Sungguh ideal apabila setiap sekolah dilengkapi dengan prasarana olahraga, minimal satu lapangan sepak bola mini. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar mengajar yang optimal. Karena itu dalam pengajaran pendidikan jasmani sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam usaha meningkatkan prestasi belajarnya. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum atau jumlah siswa, tidak hanya mendatangkan kerugian dalam hal materi pelajaran, waktu dan tenaga tetapi juga akan menimbulkan kesan kurang memenuhi syarat akan interaksi guru dan anak didik di dalam kegiatan pengajaran pendidikan jasmani.

Masih banyak anggapan di sekolah-sekolah bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani dianggap tidak penting dibandingkan dengan pelajaran lainnya, sehingga tidak jarang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah kurang ideal dengan jumlah siswa. Masih banyak juga keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, padahal kurikulum itu sebagian dasar berjalannya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, sarana prasarana mempunyai arti penting, sebab tanpa sarana prasarana yang memadai akan kurang bermakna, bahkan akan membuang waktu dan tenaga dengan sia-sia. Karena itu tujuan sarana prasarana sangat penting dalam semua aktivitas, ini dikarenakan setiap cabang olahraga baik itu cabang olahraga perorangan maupun beregu tentu membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang guna terlaksananya kegiatan olahraga tersebut. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani antara lain adalah lapangan dan peralatan, tanpa tersedianya lapangan yang memadai sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang

berjalan dengan baik. Untuk itulah di setiap sekolah seharusnya memiliki lapangan yang cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Selain tersedianya lapangan yang memadai masih diperlukan juga adanya peralatan-peralatan yang menunjang seperti bola voli, bola takraw, bola tenis, net dan peralatan yang lain, tanpa peralatan walaupun lapangan sudah mencukupi proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, peranan sarana dan prasarana yang ada sangatlah penting untuk mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan bersama.

Bidang studi pendidikan jasmani adalah suatu aspek dari perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respon, mental, emosional dan sosial. dengan demikian tujuan melaksanakan pendidikan jasmani di sekolah identik dengan tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan jasmani yakin memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan

potensi anak, baik aspek fisik, mental, sosial emosional dan moral.

Siswa merupakan sasaran utama sebagai obyek yang harus diberi materi pelajaran. Faktor siswa sangat penting dalam belajar pembelajaran karena kelancaran dalam proses belajar bergantung dari jumlah siswa. Pengadaan sarana prasarana harus diseimbangkan dengan jumlah murid. Hal ini bukan berarti tiap alat olahraga jumlahnya harus sama dengan jumlah siswa tetapi perbandingan jumlah alat dengan siswa jangan terlalu jauh karena dapat memperlambat proses pembelajaran. Selain alat olahraga yang memenuhi standar, minat berolahraga siswa juga sangat menentukan.

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala. Seperti : gairah, semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalaninya dan kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses yang ada.

Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan atau kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi. Minat juga dapat menjadi kekuatan motivasi. Seseorang selalu dipengaruhi macam dan intensitas minatnya. Seseorang akan cenderung untuk mengulang-ulang tindakan-tindakan yang didasari oleh minat dan minat dapat bertahan selama hidupnya.

Dengan demikian minat belajar merupakan faktor yang sangatlah penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Namun dalam praktiknya tidak sedikit guru yang menemukan kendala dalam mengajar dikelas karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan , jika hal ini terjadi, maka proses belajar mengajar pun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa di SMPN 30 Makassar Peneliti mengamati sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada, dimana sarana dan prasarana yang sangat

menunjang minat siswa contoh ketika siswa istirahat atau tidak belajar banyak siswa yang memanfaatkan waktu untuk bermain lapangan diantaranya main basket dan futsal. Dengan kata lain sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMPN 30 Makassar sangat berpengaruh terhadap minat siswa. tetapi masih banyak siswa yang acuh tak acuh diakibatkan karena kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada masih kurang.

TINJAUAN PUSTAKA

Adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan ketrampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak (Engkos Kosasih, 1993: 6).

Menurut Nash (1948:52) yang dikutip oleh Harsuki dan Soewatini Elias (2003:22) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah satu fase dari pendidikan keseluruhan dan memberikan sumbangan kepada semua tujuan dari pendidikan. Pendidikan jasmani adalah satu fase dari pendidikan yang mempunyai kepedulian terhadap

penyesuaian dan perkembangan dari individu dan kelompok melalui aktivitas-aktivitas jasmani, terutama tipe aktivitas berunsurkan permainan. Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskular, intelektual dan sosial (Abdulkadir Ateng, 1992: 4).

Sedangkan menurut Rusli Lutan (2001:1) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut CA. Bucher (1960:116) yang dikutip oleh Sukintaka (2001: 1) mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani. Selanjutnya

Adang Suherman dan Agus Mahendra (2001:9) mengemukakan

bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi adalah suatu pengetahuan tentang berbagai macam cara kerja yang disesuaikan dengan objek ilmu-ilmu yang bersangkutan. Penggunaan metodologi penelitian dalam suatu penelitian harus tepat mengarah pada tujuan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:136) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini mengenal metodologi penelitian antara lain sebagai berikut:

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian ini adalah Saran Prasarana dan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Desain penelitian

Desain penelitian sebagai rancangan atau gambaran yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui sarana

prasarana dan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa SMPN 30 Makassar.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang meluas tentang variabel-variabel yang terlibat dalam variabel ini, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut.

1. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat pencapaian maksud atau tujuan.
2. Prasarana adalah barang atau benda tidak bergerak yang dapat menunjang atau mendukung pelaksanaan kegiatan dan fungsi unit kerja, contoh gedung atau aula. Dengan demikian sarana dan prasarana menurut penulis adalah semua fasilitas ataupun alat-alat pendidikan pengajaran, yang digunakan sebagai mediasi untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Minat belajar pendidikan jasmani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan dalam diri seorang murid untuk mempunyai rasa tertarik, mempunyai perhatian

dan beraktivitas dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani disekolah. Instrumen tes yang digunakan yaitu menggunakan angket.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2002:57) memberikan pengertian bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditempatkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah semua yang ada di SMPN 30 Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Surharsimi Arikunto, 2002:109). Jika subjeknya besar bisa diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2002:112).

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan variable yang terlibat, yakni melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian tentang kondisi sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan

olahraga dan data minat pembelajaran penjas dengan menggunakan angket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana jelas agar mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan agar para pembaca dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain-lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis deskriptif frekuensi dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang ada di SMPN 30 Makassar yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib sudah tergolong ideal. Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu:

Penelitian tentang sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 30

Makassar untuk mendukung pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara ideal sesuai dengan kurikulum yang ada.

1. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMPN 30 Makassar

Hasil penelitian tentang survei sarana dan prasarana menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dapat ditemukan di SMPN 30 Makassar memiliki kategori sarana dan prasarana yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana pada cabang olahraga senam adalah olahraga Senam adalah 50% dengan kategori “Cukup ideal”, cabang olahraga Atletik 69,58% dengan kategori “ideal”, cabang olahraga Sepak bola 66,66% kategori “ideal”, cabang olahraga Bolavoli 83,33% kategori “Sangat ideal”, cabang olahraga Bola basket 100% kategori “Sangat ideal”, cabang olahraga Bulutangkis 95% dengan kategori “Sangat ideal”, cabang olahraga Sepak takraw 91,99% kategori “Sangat ideal”, cabang olahraga Tenis meja 79,99% dengan kategori “ideal”. dan yang terakhir Renang 0% dengan kategori

“Sangat Kurang ideal”.Selanjutnya menentukan rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas SMPN 30 Makassar dengan cara menjumlahkan rata-rata masing-masing cabang olahraga kemudian di bagi dengan jumlah cabang olahraga. Sehingga dapat ditentukan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran penjas di SMPN 30 Makassar adalah 70,69 % dengan kategori “ideal” untuk mendukung proses pembelajaran penjas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dalam hal ini hasil belajar pendidikan jasmani. Seperti diketahui bahwa sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Khususnya proses belajar mengajar yang dilengkapi oleh sarana olahraga sesuai dengan cabang olahraga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sudjana 1989:28) Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan melalui sebagai pengalaman, seperti proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Jadi untuk

mendapatkan hasil belajar yang baik perlu di dukung oleh sarana dan prasarana yang baik pula. Sarana merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, tentunya diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana yang penunjang, yaitu faktor sarana dan prasarana dan dapat memanfaatkan dengan tepat dan seoptimal mungkin pasti akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajarnya. Walaupun masih ada beberapa kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolahnya, sebab keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan yang mampu disediakan sekolah tersebut, justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah di tuntut untuk lebih kreatif dalam memberdayakan sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasannya agar hasil belajar dapat meningkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru penjasorkes terkait masalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 30 Makassar adalah beberapa prasarana yang menunjang untuk hasil belajar diantaranya lapangan futsal, lapangan bola voli, lapangan sepak takraw, meja main tenis meja, lapangan basket dan bak lompat jauh. Sedangkan sarana yang dimiliki, yaitu matras, tape recorder, kaset senam, tongkat estafet, peluru, cakram, lembing, palang lompat tinggi, mistart

lompat tinggi, bola sepak, bola futsal, tiang gawang futsal, bola voli, net, tiang net voli, bola basket, ring basket, bola takraw, tiang takraw, net takraw, bet tenis meja, bola tenis meja, dan net. Kelengkapan sarana dan prasarana olahraga sudah cukup memadai, namun masih ada sedikit kekurangan mengenai sarana dan prasarana yang ada, khususnya olahraga yang menggunakan lapangan yang luas, seperti cabang olahraga Sepakbola, dan renang. Proses pembelajaran penjasorkes yang ada di sekolah ini telah berjalan dengan baik karena didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap sangat mendukung proses pembelajaran yang ada, dapat dilihat dari kurangnya kendala dalam hal media pembelajaran. Karena saya selaku guru penjasorkes dapat memodifikasi sarana dan prasarana yang ada serta pembuatan media pembelajaran sebagai alat bantu. Cara melakukan modifikasi sarana dan prasarana yang ada disekolah, yaitu dengan mengacu kepada

peraturan sesuai dengan cabang olahraga yang di pelajari pada saat itu dan guru penjasorkes pada saat itu pintar-pintar memanfaatkan kondisi yang ada disekitarnya. sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sebagian besar sudah memenuhi standar yang ada, namun masih ada beberapa sarana olahraga yang belum memenuhi standar, khususnya cabang olahraga yang memakai lapangan yang luas serta gor/aula olahraga.

2. Minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani Di SMPN 30 Makassar

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap minat belajar penjas murid SMPN 30 Makassar . Berdasarkan tabel deskripsi minat belajar siswa juga diperoleh hasil katategori sangat tinggi yaitu mencapai 25 %. terdapat 10% dalam katategori tinggi, 30% dalam katategori sedang dalam katategori rendah sebesar 25% dan dalam katategori sangat rendah sebesar 10% Dari hasil analisis data tentang minat belajar penjas siswa SMPN 30 Makassar adalah sebagai berikut:

Dengan minat yang tinggi, murid akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan, dan manfaatnya. Bagi siswa, minat ini sangat penting karena dapat mengerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam studinya. Minat dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar minat dan motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Minat sebagai faktor batik berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Seorang yang besar minatnya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan prestasi serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang minatnya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada mata pelajaran yang akhirnya murid akan mengalami kesulitan belajar. Minat mengerakkan organisme

mengarahkan tindakan serta memiliki tujuan belajar yang dirasakan paling berguna bagi kehidupan berguna bagi kehidupan individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas SMPN 30 Makassar dikategorikan ideal.
2. Minat belajar penjas siswa SMPN 30 Makassar dapat dikategorikan sedang.

B. Saran

1. Kepada para guru agar kiranya pengajaran penjas haruslah disesuaikan dengan kurikulum dan sarana prasarana dalam pencapaian tingkat kesegaran jasmani siswa secara maksimal.
2. Bagi guru pendidikan jasmani dan siswa diharapkan dapat memahami pentingnya minat belajar untuk mendukung aktifitas dalam kegiatannya pembelajaran penjas.
3. Diharapkan pada penelitian yang akan datang, khususnya penelitian yang relevan dengan penelitian ini disarankan

melibatkan lebih banyak lagi teknik dasar lainnya dan menggunakan sampel yang lebih besar agar hasil yang dicapai lebih sempurna lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmad Abror, 1998. Psikologi pendidikan. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Agus. S. Suryobroto. 2004. Diktat Saran dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ateng. Abdul Kadir, 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT . Rineka Cipta
- Bucher, C.A. 1983. *Foundation Of Physical Education & Sport*. St. Louis. Missouri: Mosby Co.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II. Jakarta Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewa Ketut Sukardi, 1984. Bimbingan belajar di sekolah-sekolah. Jakarta : Thalia Indonesia
- Djamarah, 2000. Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Jakarta : Rineka Cipta.
- Effendi, 1985. Pengantar psikologi. Bandung : PT. Tarsip.
- Elizabeth B. Hurlock, 1993. Perkembangan Anak Jilik 2. Jakarta : Erlangga.
- Muhammad Surya, 2003. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Jakarta : Mahaputra Adidaya.
- Ongko, kasasih. 1984. *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Porter dan Hernacki, 2001. Qoutum Learning. Bandung : kaifa
- Rusli Lutan, 1988. Belajar keterampilan motoric pengantar teori dan metode. Jakarta: depdikbud
- Sardiman, 1990. Psikologi Umum. Jakarta : Aksara Basa
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Olahraga*, Jakarta: Depdikbud
- Soekatamsi. 1992. Sarana dan Prasarana Olahraga. Surakarta UNS Press.
- Sukirin, 1983. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : FIP IKIP Yogyakarta
- Slemeto, 1995. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.

Tridjan, 1981. Bimbingan dan konseling untuk
sekolah. Yogyakarta : IKIP
Yogyakarta

Wirjasantosa, Ratal. 1984. *Supervisi
Pendidikan Olahraga*. Universitas
Indonesia (UI-PRESS), Jakarta.

Wordpress.com (2010). *Sarana prasarana
pendidikan Jasmani*. Di unduh pada
tanggal 31-01-2019.